

# Kesehatan Primer Kurangi Angka Kematian Ibu

**YOGYAKARTA** – Angka kematian ibu di Indonesia saat ini masih cukup tinggi. Bahkan indikator kesehatan ibu di Indonesia hingga saat ini masih rendah. Karenanya, dibutuhkan peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan primer sebagai upaya promotif dan preventif kesehatan ibu dan anak (KIA).

"Pelayanan kesehatan primer harus bisa dijalankan secara maksimal, tentunya juga dapat membantu mengurangi angka kematian ibu. Selain fungsi manajerial, fasilitas pelayanan kesehatan primer berfungsi sebagai gate keeper. Peran gate keeper tersebut adalah menyelenggarakan kesehatan dasar masyarakat melalui pelayanan

kesehatan dasar berdasarkan kompetensi dan kewenangannya," ujar Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI dr Anung Sugihantono MKes kemarin.

Dalam seminar nasional Update of Maternal Health in Primary Care di UMY, Anung mengungkapkan, sesuai data Standar Kompetensi Dokter Indonesia tahun 2012, angka kematian ibu saat hamil, bersalin dan nifas secara nasional adalah 359 per 100.000 kelahiran hidup. Pelayanan kesehatan primer sebagai gate keeper yang dimaksud juga mencakup pengaturannya pelayanan kesehatan lanjutan melalui sistem rujukan, penasihat, dan konselor.

"Pelayanan kesehatan juga diharapkan menjadi pendidikan untuk mewujudkan keluarga sehat dan sebagai manajer sumber daya. Dengan demikian, fungsi dokter di layanan primer sebagai gate keeper adalah kontak pertama pasien, penapis rujukan, serta sebagai kendali mutu dan biaya," katanya.

Menurut Anung, jika dokter di layanan primer berhasil mengelola masalah kesehatan pasien dengan baik, 85% kasus kesehatan diyakini dapat ditangani di layanan primer. Dengan begitu, angka kematian dapat diminimalisasi, termasuk meminimalisasi belanja obat APBN. Pada akhirnya tercapai cost effective, status ke-

sehatan meningkat dan kepuasan pasien pun meningkat.

"Tantangan terbesar dalam pelaksanaan agenda pembangunan berkelanjutan di Indonesia adalah reformulasi konsep pembangunan yang terintegrasi dan penempatan kesehatan sebagai satu rangkaian proses manajemen pembangunan. Dalam bidang kesehatan, program yang diusung untuk mewujudkan SDGs adalah Program Indonesia Sehat dengan pilar aksi paradigma sehat, pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional," tuturnya.

Sementara itu, Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY dr Ardi Pra-

mono SpAn MKes mengatakan, sebagai institut pendidikan, UMY akan turut mendukung upaya penurunan angka kematian ibu untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Upaya tersebut antara lain dengan menghasilkan lulusan yang memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan ibu dan anak di masyarakat sesuai dengan kewajiban dan kompetensi yang dimiliki.

"Selain itu, kami juga berupaya terus membina profesionalisme mahasiswa kami dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak sesuai standar profesi dan kewenangan," tandasnya.